



EDUKASI DAN IMPLEMENTASI AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA

Iriantika Vecensia Rara Pradita Widyaningsih*, Dwi Novitasari, Emiliani Elsi Jerau

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*vecensiawidyaningsih@gmail.com

Kecemasan adalah masalah yang sering dialami oleh ibu hamil yang akan melakukan pembedahan SC. Relaksasi aromaterapi merupakan salah satu jenis terapi yang dapat mengatasi dan mengurangi kecemasan. Aromaterapi yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi kecemasan adalah aromaterapi lavender. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah mengurangi kecemasan. Mitra PkM ini adalah RSUD dr. Soedirman Kebumen dengan jumlah peserta 30 orang pasien pre operasi SC. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari observasi pasien, *pretest* menggunakan kuesioner APAIS untuk mengukur tingkat kecemasan, memberikan edukasi, mengimplementasikan aromaterapi lavender 2-3 tetes *essential oil* yang telah dicampur dengan 40 ml air dan diberikan menggunakan *diffuser* selama 15 menit, kemudian lakukan *posttest* untuk mengevaluasi tingkat kecemasan menggunakan kuesioner APAIS. Hasil PkM ini adalah adanya penurunan tingkat kecemasan, dimana sebelum diberikan aromaterapi peserta mengalami kecemasan sangat berat/panik sejumlah 15 peserta (50%), sedangkan setelah diberikan aromaterapi lavender terdapat penurunan menjadi kecemasan sedang sebesar 22 peserta (73,3%).

Kata kunci: aromaterapi; kecemasan; lavender; pre operasi; sectio caesarea

EDUCATION AND IMPLEMENTATION OF LAVENDER AROMATHERAPY ON ANXIETY LEVELS IN PRE-OPERATIVE SECTIO CAESAREA PATIENTS

ABSTRACT

Anxiety is a problem that is often experienced by pregnant women who will undergo SC surgery. Aromatherapy relaxation is a type of therapy that can overcome and reduce anxiety. Aromatherapy that can be applied to overcome anxiety is lavender aromatherapy. The aim of Community Service (PkM) is to reduce anxiety. This PkM partner is RSUD dr. Soedirman Kebumen with 30 participants, pre-SC surgery patients. The activity implementation method consists of patient observation, pretest using the APAIS questionnaire to measure anxiety levels, providing education, implementing lavender aromatherapy 2-3 drops of essential oil mixed with 40 ml of water and given using a diffuser for 15 minutes, then carrying out a posttest to evaluate the level anxiety using the APAIS questionnaire. The results of this PkM were a decrease in anxiety levels, where before being given aromatherapy, 15 participants (50%) experienced very severe anxiety/panic, while after being given lavender aromatherapy there was a decrease to moderate anxiety for 22 participants (73.3%).

Keywords: anxiety; aromatherapy; lavender; pre operation; sectio caesarea

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses normal yang dialami ibu untuk melahirkan bayi atau plasenta, normal usia persalinan pada (37-42). Persalinan pervaginam atau normal dan persalinan melalui operasi SC merupakan dua cara yang dapat dilakukan dalam persalinan. Melahirkan janin melalui sayatan yang dibuat pada dinding perut (laparatomi) dan dinding uterus (histerektomi) adalah

definisi dari *sectio caesarea* (Nurjanah *et al.*, 2013). Beberapa alasan atau indikasi dilakukannya SC, antara lain ketidakseimbangan *sefalopelvis*, kesalahan letak janin, distress janin, *plasenta previa*, *fibroid* jalan lahir, preeklamsia, riwayat bedah SC terdahulu, dan kehamilan ganda (Latief, 2021). Insiden persalinan SC meningkat pesat dan telah menjadi masalah global di seluruh dunia (Wang *et al.*, 2017). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan operasi SC sekitar 5-15%. Jumlah SC mengalami peningkatan selama dekade mendatang, jumlah SC di Asia Timur yaitu (63%), Amerika Latin dan Karibia yaitu (54%), Asia Barat yaitu (50%), Afrika Utara yaitu (48%), Eropa Selatan yaitu (47%), Australia dan Saldia Baru yaitu (45%) (World Health Organization, 2021). Survei kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan angka kejadian SC di Indonesia yaitu 17,6%, pada persalinan karena beberapa komplikasi, persentase posisi janin melintang sebesar 23,2% (3,1%), perdarahan (2,4%), eklampsia (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), persalinan lama (4,3%), belitan tali pusat (2,9%), plasenta anterior (0,7%), retensio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%) dan lain-lain (4,6%). Angka kelahiran SC di Jawa Tengah mencapai 17,1%, menunjukkan bahwa lebih banyak ibu yang melahirkan dengan persalinan SC (Riskedas, 2018). Salah satu masalah yang banyak dialami pasien ibu hamil yang akan menjalani pembedahan SC adalah kecemasan (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan kegelisahan mental, ketakutan akibat bahaya yang akan segera terjadi atau bahaya yang diantisipasi secara tidak sadar terhadap diri sendiri atau hubungan penting, kecemasan ditandai dengan tegang, jantung berdebar berkeringat, tekanan darah naik, dan gangguan konsentrasi (Digiulio *et al.*, 2021). Tingkat kecemasan dan stres dapat meningkat karena tantangan fisik dan mental selama masa kehamilan, sekitar 17% kasus kecemasan diperoleh atau hampir 15,2% ditemukan dari seluruh diagnosa kecemasan (Ramie, 2022). Kecemasan pada masa pre operasi SC jika tidak ditangani akan menimbulkan efek fisik dan psikis, serta berdampak pada ibu dan janin. Peningkatan aktivitas saraf simpatis dan sekresi katekolamin pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh kecemasan atau kekhawatiran yang sedang dialami. Sekresi katekolamin yang meningkat dapat menyebabkan penurunan aliran darah ke plasenta, hal ini mengakibatkan suplai oksigen yang diperoleh juga terbatas (Intanwati *et al.*, 2022). Metode farmakologi dan non-farmakologi dapat diaplikasikan untuk mengatasi kecemasan, terapi relaksasi merupakan salah satu dari metode non-farmakologi yang dapat diaplikasikan (Yuliatun, 2018). Relaksasi aromaterapi merupakan jenis terapi relaksasi yang dapat diaplikasikan untuk menangani dan mengurangi kecemasan (Amigo *et al.*, 2017).

Aroma minyak atsiri merupakan salah satu yang dapat digunakan. Aromaterapi lavender merupakan salah satu yang dapat di aplikasikan untuk mengatasi kecemasan. Minyak lavender mengandung beberapa bahan seperti *limonene*, lavender *geraniol*, *neroli* dan sebagian besar mengandung sekitar 30-60% *linalool asetat*, dimana *linalool* merupakan bahan aktif utama sebagai pereda kecemasan. Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengatasi nyeri kanker menunjukkan kombinasi dari pemberian analgesik dengan aromaterapi seperti *masase* efektif menurunkan tingkat persepsi nyeri jika dibandingkan bila hanya menggunakan terapi analgesik saja (Amigo *et al.*, 2017). Penelitian tersebut didukung oleh hasil PkM yang dilakukan pada pasien post SC dimana terdapat penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi (Hartati *et al.*, 2023). Beberapa faktor berikut memengaruhi kecemasan ibu saat akan melahirkan SC diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, faktor finansial, dan faktor psikologis. Perilaku berbasis pengetahuan yang memiliki korelasi dengan pengalaman atau pengetahuan, dimana ibu mengalami kecemasan karena ibu tidak mengetahui tentang persalinan

maupun proses persalinan. Konseling atau edukasi mengenai masalah yang sedang ibu hadapi merupakan kegiatan yang dapat diterapkan dalam menangani kecemasan pre operasi SC (Dalami, 2019).

Edukasi pre operasi SC merupakan kegiatan yang dilakukan dengan berupa pemberian informasi baik kepada pasien maupun keluarga terkait informasi prosedur pembedahan yang akan diberikan. Edukasi dapat menggunakan media leaflet, elektronik, brosur, atau alat pendukung lainnya untuk membantu pasien memahami informasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi perawat untuk memberikan edukasi (Nur & Gloria, 2022). Berdasarkan hasil *survey* pendahuluan pada tanggal 27 November 2023 dari RSUD dr. Soedirman Kebumen proses persalinan dengan metode *sectio caesarea* mencapai 304 pasien pada bulan Juli sampai September 2023. Tujuan diberikan PkM ini adalah untuk memberikan edukasi dan mengimplementasikan aromaterapi lavender kepada pasien yang akan menjalani SC sehingga dapat mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien SC.

METODE

Survei kegiatan PkM ini dilakukan pada tanggal 27 November 2023 dengan langsung ke lapangan dengan mengurus surat izin PkM ke mitra PkM yaitu RSUD dr. Soedirman Kebumen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi peserta dan lokasi dimana PkM akan berlangsung, setelah mendapatkan surat izin bernomor 400.14.5.4/017-84 dan lolos uji etik dari komisariat UHB dengan nomor B.LPPM-UHB/198/03/2024. Setelah proses perijinan petugas akan melakukan observasi yang bertujuan untuk melakukan skrining peserta sebanyak 30 orang. PkM ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei-10 Juni 2024. Sasaran PkM ini yaitu pasien pre operasi SC di ruang bougenvil. Selama pelaksanaan tidak ada pasien yang mengundurkan diri. Kegiatan PkM ini dilakukan 1 jam sebelum pasien dilakukan pembedahan. Sebelum intervensi diberikan terlebih dahulu petugas PkM memberikan penjelasan yang berhubungan dengan prosedur kegiatan dan jika peserta bersedia dalam kegiatan PkM peserta diminta untuk menandatangani *informed consent*.

Peserta diperiksa tekanan darah dan nadi menggunakan tensimeter digital serta menginstruksikan kepada peserta untuk menjawab kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) yang mempunyai 6 pernyataan terkait anestesi dan pembedahan untuk mengidentifikasi kecemasan sebelum diberikan edukasi dan implementasi, setelah itu peserta diberikan edukasi dengan metode ceramah menggunakan *leaflet* selama 15 menit dan memberikan implementasi aromaterapi menggunakan *diffuser* selama 15 menit, setelah itu dievaluasi kembali tekanan darah dan nadi serta diinstruksikan untuk menjawab kuesioner APAIS *post* implementasi guna mengidentifikasi kecemasan setelah diberikan implementasi aromaterapi lavender. Tingkat kecemasan dikategorikan menjadi tidak ada kecemasan (1-6), kecemasan ringan (7-12), kecemasan sedang (13-18), kecemasan berat (19-24), dan kecemasan berat sekali/panik (25-30). Analisa data pada PkM ini menggunakan distribusi frekuensi untuk melihat frekuensi pada karakteristik usia, riwayat operasi, dan kecemasan *pre* dan *post* serta uji deskriptif untuk melihat gambaran rata-rata *pre* dan *post* pada nilai tekanan darah sistol, diastol, dan nadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM mengenai edukasi dan implementasi aromaterapi lavender telah dilakukan di RSUD dr. Soedirman Kebumen pada 30 peserta, hasil PkM ini dijabarkan dalam tabel dengan hasil berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan PkM

Distribusi Frekuensi karakteristik peserta usia dan riwayat operasi

Berikut data distribusi frekuensi karakteristik peserta PkM setelah dianalisis secara statistik dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Distribusi karakteristik peserta PkM berdasarkan usia dan riwayat operasi (n=30)

Karakteristik	f	%
Usia		
Remaja akhir (17-25)	7	23.3
Dewasa awal (25-35)	21	70.0
Dewasa akhir (35-45)	2	6.7
Riwayat operasi		
Ada	21	70.0
Tidak ada	9	30.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta PkM adalah dewasa awal dengan rentan usia 25-35 tahun sebanyak 21 responden (70%). Penelitian Rahim & Hengky, (2019) tentang karakteristik ibu bersalin dengan metode SC menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun menunjukkan kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan yang dapat mengakibatkan komplikasi kematian sehingga SC menjadi cara terbaik untuk persalinan. Menurut data Riskesdas, (2018) 23,2% wanita pada rentan usia 10-54 tahun mengalami komplikasi persalinan, beberapa diantaranya yaitu posisi janin melintang atau sungsang yaitu (3,1%), perdarahan yaitu (2,4%), kejang yaitu (0,2%), ketuban pecah dini yaitu (5,6%), persalinan lama yaitu (4,3%), lilitan tali pusat yaitu (2,9%), plasenta previa yaitu (0,7%), retensi plasenta yaitu (0,8%), hipertensi yaitu (16,7%), dan komplikasi lainnya yaitu (4,6%). Data tersebut diperkuat oleh penelitian Digiulio *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa beberapa komplikasi kehamilan yang dapat dialami ibu hamil diantaranya keracunan kehamilan yang parah, preeklampsia dan eklampsia berat, plasenta previa, persalinan prematur, kelainan letak bayi seperti sungsang dan melintang, dan persalinan yang lama. Komplikasi yang serius atau berisiko tinggi dapat menjadi indikasi untuk melakukan *sectio caesarea*.

Berdasarkan riwayat operasi sebelumnya, peserta dengan jumlah 30 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berstatus mempunyai riwayat operasi sebanyak 21 responden (70%) dengan riwayat multipara dengan prosedur SC lebih banyak dibandingkan responden tanpa memiliki riwayat operasi. Penelitian Zaini dan Sari (2021) tentang riwayat operasi dengan tindakan operasi SC menyatakan ada hubungan yang signifikan antara melahirkan dengan operasi SC dan riwayat persalinan operasi SC. Ibu yang pernah melahirkan melalui operasi SC disarankan untuk

melakukannya kembali dengan tujuan menghindari robekan rahim. Jika ibu telah melahirkan dengan tindakan operasi SC pada kehamilan sebelumnya maka ibu akan cenderung melahirkan kembali dengan menggunakan teknik yang sama pada kehamilan berikutnya. Riwayat melahirkan SC menjadi indikasi dimana pasien telah menjalani operasi sebelumnya, sehingga dengan demikian tenaga medis akan merekomendasikan metode SC sebagai pilihan yang lebih aman didalam persalinan. Penelitian Candra, (2020) mengatakan pembedahan rahim akan menimbulkan jaringan parut, dimana jaringan parut dapat membuat rahim mudah robek selama persalinan normal terjadi, sehingga seseorang yang pernah melahirkan dengan metode SC sebaiknya melakukan persalinan dengan metode SC kembali untuk menghindari robekan pada rahim.

Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah Implementasi Aromaterapi Lavender

Tingkat kecemasan sebelum dan setelah implementasi dianalisis secara statistik dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Distribusi karakteristik tingkat kecemasan peserta PkM (n=30)

Tingkat kecemasan	Sebelum Implementasi		Setelah Implementasi	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak cemas (1-6)	0	0	0	0
Kecemasan ringan (7-12)	0	0	0	0
Kecemasan sedang (13-18)	2	2	22	73.3
Kecemasan berat (19-24)	13	43.3	8	26.7
Kecemasan sangat berat/panik (25-30)	15	50	0	0

Tabel 2 menunjukkan hasil dari 30 responden didapatkan pengukuran hasil tingkat kecemasan sebelum diberikan implementasi aromaterapi lavender yaitu dengan kategori kecemasan sangat berat/panik sebesar 15 responden (50%) dan setelah diberikan implementasi tingkat kecemasan menjadi kecemasan sedang sebanyak 22 responden (73,3%). Sehingga dapat disimpulkan hasil PkM tersebut terdapat adanya perubahan penurunan kecemasan setelah diberikan implementasi. Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan kegelisahan mental, ketakutan akibat bahaya yang akan segera terjadi atau bahaya yang diantisipasi secara tidak sadar terhadap diri sendiri (Digiulio *et al.*, 2021). Penelitian Rahayu & Puspita (2022) menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani operasi SC sebelum dan setelah implementasi aromaterapi lavender dilakukan. Salah satu teknik non-farmakologi yang dapat diaplikasikan untuk mengurangi kecemasan yaitu menggunakan terapi relaksasi (Yuliatun, 2018).

Pernyataan di atas selaras dengan penelitian Sari *et al.*, (2023) tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan dimana penggunaan aromaterapi lavender merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan sehingga dapat mencapai hasil tindakan yang. Aromaterapi menggunakan lavender diyakini memberikan efek relaksasi pada saraf maupun otot-otot yang tegang (*carminative*) setelah kelelahan akibat beraktivitas. Upaya penatalaksanaan mengatasi kecemasan atau stres melalui pengenduran saraf dan otot dapat dilakukan dengan relaksasi (Salsabilla, 2020).

Minyak lavender dapat diberikan melalui sistem penciuman dimana proses penciuman merupakan cara yang sangat cepat dan efektif dalam mengatasi gangguan emosi seperti stres atau depresi, karena rongga hidung memiliki hubungan langsung dengan sistem saraf pusat yang

bertanggung jawab atas efek yang ditimbulkan minyak atsiri (Amigo *et al.*, 2017). Penelitian Setyawan & Oktavianto (2020) mengemukakan bahwa aromaterapi lavender efektif untuk menurunkan kecemasan karena mempunyai sifat *calming*, *anxyolytic* dan efek psikis sehingga kandungan utama dari lavender memberikan efek relaksasi. Minyak lavender mengandung sebagian besar 30-60% *linalool asetat*, dimana *linalool* merupakan bahan aktif utama sebagai pereda kecemasan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Ningsih (2015) mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap kecemasan ibu dalam persiapan menghadapi persalinan mendapatkan hasil bahwa aromaterapi lavender berpengaruh positif dikarenakan aroma harum dan segar yang menstimulasi reseptor dan sensori yang memberikan efek yang mampu berpengaruh terhadap emosi dan bereaksi terhadap kecemasan. Hasil penelitian Sari *et al.*, (2023) yang membahas pengaruh aromaterapi lavender sebelum operasi SC menunjukkan bahwa aromaterapi lavender memiliki efek yang positif terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC.

Rata-rata Tekanan darah dan Nadi Sebelum dan Setelah Implementasi Aromaterapi Lavender

Rata-rata tekanan darah dan nadi sebelum dan setelah implementasi dianalisis secara statistik dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.

Gambaran rata-rata Tekanan Darah Sistolik (TDS), Tekanan Darah Diastolik (TDD), dan nadi peserta (n=30)

Kategori	Test	Minimum	Maksimum	Rata-rata
TDS	Pre	105	163	131,13
	Post	100	161	120,90
TDD	Pre	60	114	78,17
	Post	60	100	77,83
Nadi	Pre	74	120	106,50
	Post	62	108	94,77

Tabel 3 menunjukkan hasil TDS sebelum diberikan aromaterapi lavender sebesar 131,13, sedangkan setelah diberikan implementasi menurun dengan rata-rata 120,90, hasil TDD sebelum diberikan implementasi adalah 78,17, sedangkan setelah diberikan implementasi menurun dengan rata-rata 77,83, dan nadi sebelum diberikan implementasi didapatkan rata-rata 106, dan setelah diberikan implementasi nadi menurun dengan rata-rata menjadi 94,77. Menurut Raharjo, (2017) hemodinamik mencakup prinsip-prinsip fisik baik yang mengontrol tekanan darah, aliran darah, dan resistensi di dalam sistem peredaran darah. Pemantauan hemodinamik berguna dalam melakukan evaluasi pada bagian kardiovaskular yang memiliki pengaruh pergerakan darah, serta merekomendasikan perawatan yang sesuai, dan mampu melacak respons pasien terhadap terapi yang diberikan. Cemas merupakan *stressor* yang menginduksi respon stress, sistem saraf simpatis diaktifkan saat seseorang merasa cemas (Jannah & Santoso, 2021) yang memicu pelepasan hormon vasopressin, CRH, ACTH, dan katekolamin, termasuk epinephrine (Christine *et al.*, 2022) dan dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah, tekanan darah tinggi, dan denyut jantung yang mengalami peningkatan. Manjunatha *et al.*, (2017) menyatakan kecemasan dapat menyebabkan sekresi katekolamin meningkat karena saraf simpatis menjadi lebih aktif. *Cardiac output* (CO) dapat mengalami dampak dengan terjadinya peningkatan kontraktilitas maupun denyut nadi karena adanya peningkatan katekolamin. Selaras dengan penelitian Ariani *et al.*, (2017) terdapat perubahan hemodinamik terjadi peningkatan tekanan darah, nadi dan pernapasan

sebagai gejala cemas sebelum melakukan pencabutan gigi. Penelitian Septiani S & Wulan P, (2021) tentang tingkat kecemasan dengan hemodinamik menunjukkan terdapat korelasi tingkat kecemasan dengan irama nadi yang ditunjukkan $\rho < 0.05$. Wicaksana & Dwianggimawati (2022) mengatakan kecemasan dapat mengakibatkan tekanan darah, denyut nadi, dan frekuensi pernapasan meningkat.

Menurut Amigo *et al.*, (2017) aromaterapi dapat mengatasi dan mengurangi kecemasan. Hal ini disampaikan juga dalam teori Hosseini *et al.*, (2021) bahwa kandungan *linalool* pada lavender mempengaruhi hemodinamik dapat dikaitkan dengan efek penonaktifan simpatis pada sistem saraf otonom. Hipotesis ini didukung oleh Bahrami *et al.*, 2018 yang menemukan penurunan nadi pada kelompok intervensi aromaterapi. Selain itu, menunjukkan penurunan tingkat kecemasan disebabkan oleh efek ansiolitik dan kandungan penenang *linalool* pada sistem saraf otonom sebagai efek parasimpatis. Saraf simpatis yang membawa serabut saraf vasokonstriktor akan mengalami penurunan saat *linalool* masuk ke dalam tubuh. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya produksi epinefrin yang dikeluarkan oleh ujung-ujung saraf sehingga gejala kecemasan seperti peningkatan tekanan darah, frekuensi denyut nadi dan frekuensi pernapasan mengalami penurunan. PkM ini dibuktikan dari hasil penelitian Lopes *et al.*, (2021) tentang aromaterapi pada pasien kardiovaskular bahwa terdapat perubahan hemodinamik setelah diberikan aromaterapi lavender. Penelitian Motulo, (2023) pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan pencabutan gigi dengan hasil terdapat perubahan hemodinamik dimana terjadi penurunan setelah diberikan aromaterapi lavender ditunjukkan dengan $\rho < 0.05$. Berdasarkan hasil PkM dan didukung oleh beberapa literatur dan penelitian bahwa TDS, TDD, dan nadi mengalami perubahan dalam batas normal.

SIMPULAN

Program PkM ini berjalan dengan baik dan lancar serta memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Jumlah peserta sebanyak 30 orang. Mayoritas peserta berusia pada rentangan 25-35 tahun sebanyak 21 responden (70%), sedangkan peserta yang memiliki riwayat operasi sebelumnya memiliki riwayat operasi sejumlah 21 responden (70%). Tingkat kecemasan sebelum diberikan aromaterapi lavender sebanyak 15 responden (50%) dengan kategori kecemasan sangat berat/panik, sedangkan setelah implementasi aromaterapi lavender terdapat penurunan kecemasan menjadi kategori kecemasan sedang sebesar 22 responden (73,3%). Berdasarkan rata-rata TDS, TDD, dan nadi peserta didapatkan perubahan penurunan masih dalam batas normal setelah diberikan aromaterapi lavender. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi SC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrianto, A., Rantesigi, N., & Suharto, D. N. (2021). Efektifitas Terapi Relaksasi Autogenik Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Icu Rsud Poso. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(3), 141–146. <https://doi.org/10.22487/htj.v7i3.330>
- Arini FN, Adriatmoko W, Novita M. Perubahan tanda vital sebagai gejala rasa cemas sebelum melakukan tindakan pencabutan gigi pada mahasiswa profesi klinik bedah mulut RSGM Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2017;5(2):323-7.

- Arya, B., Sikarwar, S., Singh, A., Maheshwari, M., Dixit, A., & Saxena, D. (2023). To Observe and Assess Relation Between Pre-Operative Anxiety and Post-Operative Pain in Laparoscopic Bariatric Surgery Patients. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 16(8), 141–144. <https://doi.org/10.22159/ajpcr.2023.v16i8.48735>
- Amalia, I., Kusumaningtyas, K., Sholikah, S. M., & Maharni, T. (2022). Efektivitas Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 Di PMB Kabupaten Serang Banten. *Gema Bidan Indonesia*, 11(1), 1–5. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v11i1.34>
- Amigo, T. A., Erwanto, R., Muflih, Suwarsih, & Lathu, F. (2017). *Buku Keterampilan Klinis Keperawatan Lansia Dan Keperawatan Keluarga (Gerontology And Family Nursing)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bagheri-Nesami, M., Espahbodi, F., Nikkhah, A., Shorofi, S. A., & Charati, J. Y. (2014). The effects of lavender aromatherapy on pain following needle insertion into a fistula in hemodialysis patients. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 20(1), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2013.11.005>
- Candra. (2020). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal JKFT*, 2(2), 1-7
- Christine, C., Zainumi, C. M., Hamdi, T., & Albar, H. F. (2022). Hubungan Kecemasan pada Visit Pre-Anestesi dengan Tekanan Darah sebelum Tindakan Anestesi di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(3), 159. <https://doi.org/10.25077/jka.v10i3.1860>
- Dalami. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dewi, I. A. M., & Masfuri, M. (2021). Inhalasi Aromaterapi Lavender terhadap Komplikasi Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 348–362. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2956>
- Dewi, a. P. (2013). Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. *E-Jurnal Medika Udayana*, 2(1), 21–53. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/4871/3657>
- Digiulio, M., Donna, J., & Keogh, J. (2021). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Rapha Publising.
- Ekajayanti, P. P. N., Parwati, N. W. M., Astiti, N. K. E., & Lindayani, I. K. (2021). *Pelayanan Kebidanan Komplementer*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. <https://unsyiahpress.id>
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotol dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263>
- Hartati, Y., Novitasari, D., & Suryani, R. (2023). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphilion*, 3(September), 207–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.1970>

- Intanwati, Mardiyono, Ambarwati, E. R., & Widyawati, M. N. (2022). *Penerapan Aromaterapi Lavender pada Masker untuk Memanajemen Nyeri Persalinan dan Kecemasan Ibu Bersalin Kala I*. Pustaka Rumah Cinta. https://www.google.co.id/books/edition/Penerapan_Aromaterapi_Lavender_pada_Mask/ad55EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Jarnawi, J. (2020). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7216>
- Latief, A. (2021). *FISIOTERAPI Obstetri-Ginekologi*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Lopes, L. de S., Bündchen, D., Modesto, F. C., Quintão, M., Chermont, S., Cavalcanti, A. C. D., & Mesquita, E. T. (2021). Aromatherapy in Patients with Cardiovascular Diseases: A Systematic Review. *International Journal of Cardiovascular Sciences*, 34(1), 74–80. <https://doi.org/10.36660/ijcs.20190086>
- Mubarak, W. ., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2019). *Asuhan Keperawatan Perioperatif Konsep, Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Motulo, F. K. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Tindakan Pencabutan Gigi. *e-GiGi*, 12(1), 17-25. doi:10.35790/eg.v12i1.48521
- Nur, A., & Gloria, W. (2022). *Modul Edukasi Persiapan Operasi Dan Teknik Relaksasi Napas Dalam Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien*. Cv. Mitra Cendekia Media. <https://www.google.co.id/search?hl=id&gbpv=1&dq=modul+edukasi+persiapan+operasi+dan+teknik+relaksasi+napas+dalam+untuk+menurunkan+tingkat+kecemasan+pasien&pg=PA6&printsec=frontcover&q=inpublisher:%22CV.+Mitra+Cendekia+Media%22&tbm=bks&sa=X&ved=2ahUKEwjdtb>
- Nurdin, R. O. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Untuk Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Apendiksitis. *Jurnal Media Kesehatan*, 11(1), 079–084. <https://doi.org/10.33088/jmk.v11i1.360>
- Nurjanah, S. N., Maemunah, A. S., & Badriah, D. L. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung: Repika Aditama.
- Octavia, L., Jamiatun, J., Ifadah, E., & Abdurrochim, A. (2022). Efektivitas Dzikir Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Pasar Rebo. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(3), 270–280. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i3.2405>
- Perdana, A., Fikry Firdaus, M., & Kapuangan, C. (2015). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia Construct Validity and Reliability of The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Indonesian Version. *Jurnal Universitas Indonesia*, 31(1), 279–286.

- Putri, P., Afandi, A. T., & Lestari, D. K. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit. *Jurnal of Ners Community*, 13(5), 606–615. <https://doi.org/https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.478>
- Rahayu, N. K., & Puspita, R. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Perubahan Tingkat Ansietas pada Ibu Hamil Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.32583/jgd.v4i2.596>
- Rahim, Iradhatullah, and Henni Kumaladewi Hengky. 2020. “Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Section Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makassar Pare-Pare” 3 (2)
- Ramie, A. (2022). Mekanisme Koping, Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid19. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Riskedas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. https://dinkes.acehprov.go.id/l-content/uploads/riskesda_2018_nasional.pdf
- Romadhon, W. A., & Rahmawaty, D. (2022). *Kombinasi Pemberian Aromaterapi Lavender (Lavandula angustifolia) dan Terapi Musik Langgam Jawa sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Tidur Lansia Insomnia Berbasis Roy's Adaptation Theory*. NEM. <https://books.google.co.id/books?id=UaCSEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Salsabilla, A. R. (2020). Aromaterapi Lavender sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 761-766.
- Sari, M., Yuliasuti, E., Widyastuti, Y., Handoyo, D., & Kesehatan, F. I. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal (The Effect of Lavender Aromatherapy on Anxiety in Preoperative Caesarean Section Patients with Spinal Anesthesia). 12(2), 290–296.
- Septiani S & Wulan P. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Terhadap Tindakan EKG Di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Deli Serdang. 9(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jgrph.v7i1.371>
- Sung, S., & Mahdi, H. (2022). Operasi Caesar. *StatPearls*. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/translate.goog/books/NBK546707/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Suriyati. (2019). Metode Non Farmakologi dalam Mengatasi Kecemasan pada Persalinan Non Pharmacology Methods in Overcome Anxiety in Labor. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 2615–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.319>
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2015). *Asuhan Kebidanan PERSALINAN dan BAYI BARU LAHIR*. PUSTAKA BARU PRESS.

- Wang, X., Hellerstein, S., Hou, L., Zou, L., Ruan, Y., & Zhang, W. (2017). Caesarean deliveries in China. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1233-8>
- WHO. 2021. Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- Wicaksana, D., Sutrisno, & Dwianggimawati, M. S. (2022). Tingkat Kecemasan dengan Hemodinamik pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS Baptis Batu. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(1), 41–52. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v7i1.371>
- Yuliatun, L. (2018). *Penanganan Nyeri Persalinan Dengan Metode Nonfarmakologi*. Malang: Bayu Medika Publising.

